

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
(NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V
SDN 1 BANDAR DALAM LAMPUNG SELATAN**

Apriyani¹, Akhmad Sutiyono², Connyta Elvadola³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

apriyyani081@gmail.com¹, sutiyonolpg@yahoo.co.id², connytaelva@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan pokok yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih belum maksimalnya perolehan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah *true experimental design*, dimana desain penelitian yang digunakan yaitu desain *posttest only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Bandar Dalam yang berjumlah 46 siswa, sampel kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 orang dan VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 orang. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *chi kuadrat*, uji homogenitas dengan uji *fisher*. Dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji-*t*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis $t = 5,64 > t_{tab} = 2,02$, berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 1 Bandar Dalam.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *numbered head together* (NHT), Hasil Belajar

Abstract: The main problem found in this study is that the acquisition of student learning outcomes is still not maximal. This study aims to determine the effect of the *numbered head together* (NHT) learning model on science learning outcomes. This type of research is a *true experimental design*, where the research design used is a *posttest only control design*. The population in this study was the fifth grade students of SDN 1 Bandar Dalam, amounting to 46 students, the sample class VA as the experimental class which amounted to 21 people and VB as the control class which amounted to 25 people. The data analysis technique used normality test with *chi square test*, homogeneity test with *fisher's test*. Followed by hypothesis testing with *t-test*. Based on the results of the analysis and discussion of the research data, the results of the hypothesis test $t = 5.64 > t_{tab} = 2.02$, meaning H_a is accepted so it can be concluded that there is an effect of the *numbered head together* (NHT) learning model on science learning outcomes in fifth grade students of SDN. 1 Inner City.

Keyword: *Numbered Heads Together* (NHT) Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memberi kontribusi penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa diperlihatkan dengan kualitas manusia dalam bangsa tersebut. Melalui pendidikan yang tepat akan memperbaiki kualitas manusia menjadi lebih baik. Pendidikan melalui sekolah diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi berkompeten di masa depan. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan formal memiliki beberapa jenjang yakni jenjang pendidikan dasar,

pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tiap jenjang saling terkait dan berkesinambungan guna memberikan bekal kepada siswa di masa depan. Ilmu pengetahuan yang diberikan tiap jenjang juga saling mendukung. Tiap jenjang pendidikan memberikan ilmu yang berbeda namun saling terkait satu sama lain.

Menyadari akan pentingnya pendidikan tersebut, telah banyak dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN 1 BANDAR DALAM LAMPUNG SELATAN

khususnya sekolah dasar. Upaya ini dapat dilihat dari peningkatan profesi guru, penyediaan perlengkapan alat-alat maupun media pembelajaran, sarana dan prasarana bagi pelajaran tersebut, penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa, dan masih banyak lagi usaha yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan terutama pada tingkat sekolah dasar.

Di sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPA mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. IPA melatih anak berpikir kritis dan obyektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu yaitu rasional dan obyektif. Pembelajaran IPA mengantarkan siswa dalam proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2015:65) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas

maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sementara Huda (2019:73) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Lebih lanjut Shoimin (2018:23) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Menurut Taniredja (2017:56) menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman

yang lain. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat yang sama disampaikan Fathurrohman (2017:45) menjelaskan model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Dalam belajar kooperatif, siswa tidak hanya mampu dalam memperoleh materi, tetapi juga mampu memberi dampak afektif seperti gotong royong kepedulian sesama teman dan lapang dada. Sebab, di dalam pembelajaran kooperatif melatih para siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain. Tugas kelompok akan dapat memacu siswa untuk bekerja secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Menurut Shoimin (2018:107-108) model pembelajaran *numbered head together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Numbered head together*

merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Sementara Huda (2019:203) menjelaskan pada dasarnya *numbered head together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Dimana metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Pendapat lain Hidayat (2019:109) bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan angka di atas kepala dengan tujuan memudahkan pendidik memantau aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. Sementara Kurniasih dan Berlin Sani (2015 : 117) model pembelajaran *numbered head* merupakan model pembelajaran *kooperatif tipe* yang dikenal dengan singkatan NHT. Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. dimana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN 1 BANDAR DALAM LAMPUNG SELATAN

Shoimin (2018:108-109) kelebihan model pembelajaran NHT antara lain:

- a. Setiap murid menjadi siap.
- b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai.
- d. Terjadi interaksi secara intens antarpeserta didik dalam menjawab soal.
- e. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Hidayat (2019:111) beberapa kelebihan model NHT sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
- c. Memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.
- d. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik.
- e. Menumbuhkan rasa saling memiliki antarsesama.
- f. Menjadikan suasana pembelajaran terasa menyenangkan, serta
- g. Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi masa depan peserta didik.

Menurut Susanto (2019:177) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Sementara Trianto (2014:151) Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen,

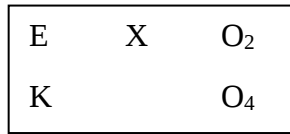
pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA, yaitu (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, serta (3) dikembangkannya sikap ilmiah. Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.

METODE

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian *true experimental design*, karena desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *true experimental design* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random Sugiyono (2019:115).

Dimana design penelitian *true eksperiment design* terbagi menjadi dua bentuk design yaitu *posttest only control design* dan *pretest group design* Sugiyono (2019:115). Desain penelitian yang digunakan yaitu desain *Posttest only control design*. Pemilihan desain ini karena pada penelitian ini ingin mengetahui perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dan sebelum

digunakan. Adapun pola dari *posttest only control design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SDN 1 Bandar Dalam yang berjumlah 46 siswa. Dengan sampel penelitian

- Kelas eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) yakni kelas VA yang berjumlah 21 siswa.
- Kelas kontrol, yaitu kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional yakni kelas VB yang berjumlah 25 siswa.

Uji Validitas Alat Ukur

Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang shahih dan terpercaya. Untuk mengetahui validitas soal digunakan nilai hasil soal yang disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini setiap butir item di uji validitasnya dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan angka kasar, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

X : Butir Soal

Y : Soal

XY : Perkalian X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat variabel Y

N : Subjek (*teste*)

Arikunto (2010:213)

Untuk menentukan keberartian dari koefisien validitas, digunakan uji *t*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

Jika nilai *t* dari perhitungan lebih besar dari nilai *t* tabel pada taraf signifikan 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka butir soal tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas Alat ukur

Untuk menentukan reliabilitas alat ukur maka sebelumnya dilakukan uji coba menggunakan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menyebarkan tes pada siswa diluar sampel penelitian
- Mengelompokan item tes ganjil genap Hasil yang diperoleh akan ditabulasikan dan diselesaikan dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{ \sum N \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ \sum N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

- Selanjutnya menentukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dalam Sugiyono (2019:187) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2(r_b)}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang digunakan statistik data berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menguji kenormalan data

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN 1 BANDAR DALAM LAMPUNG SELATAN

dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2_{hit} = Chi kuadrat

k = Banyaknya kelas interval

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Sudjana (2013 :273)

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$, selain itu H_0 diterima, dengan harga $dk = (k-1)$ untuk taraf nyata 5%.

2. Uji Homogenitas Varians

Perumusan hipotesis:

$H_0: \sigma^2_1 = \sigma^2_2$ (kedua sampel memiliki varians yang sama)

$H_a: \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$ (kedua sampel memiliki varians yang berbeda)

Statistik uji yang dilakukan:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika: $F_{hit} > F_{1/2 \alpha (v_1, v_2)}$ dengan $v_1 = n_1 - 1$ dan $v_2 = n_2 - 1$ dalam hal lain H_0 diterima. Untuk selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk data-data yang berdistribusi normal dalam Sudjana (2013:250).

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul, maka penulis menganalisis data rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$: Rata-rata hasil belajar tematik siswa kelas

eksperimen

$\bar{X}_2$: Rata-rata hasil belajar tematik siswa kelas kontrol

n_1 : Banyaknya siswa di kelas eksperimen

n_2 : Banyaknya siswa di kelas kontrol

S_1 : Standar deviasi dari kelas eksperimen

S_2 : Standar deviasi dari kelas kontrol

S : Standar deviasi gabungan

Kriteria uji :

Terima H_a jika $t_{1-1/2\alpha(n_1+n_2-2)}$.

Sudjana (2013:239).

- Apabila kedua data normal tetapi tidak homogen, maka menggunakan rumus t' :

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$: Rata-rata hasil belajar tematik siswa kelas eksperimen

$\bar{X}_2$: Rata-rata hasil belajar tematik siswa kelas kontrol

n_1 : Banyaknya siswa dari kelas eksperimen

n_2 : Banyaknya siswa dari kelas kontrol

S_1 : Standar deviasi dari kelas eksperimen

S_2 : Standar deviasi dari kelas kontrol

w_1 : Hasil bagi antara $\frac{s_1^2}{n_1}$

w_2 : hasil bagi antara $\frac{s_2^2}{n_2}$

Kriteria uji :

Kriteria pengujian adalah tolak hipotesis H_0 jika :

$$t = \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

Dengan : $w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$, $w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$

$$t_1 = t_{(1-\alpha)(n_1-1)}, t_2 = t_{(1-\alpha)(n_2-1)}$$

- b. Apabila kedua data tidak normal tetapi homogen maka menggunakan rumus statistik uji *Wilcoxon* sebagai berikut :
Jika ukuran sampel $n > 25$, maka menggunakan rumus rata-rata dan simpangan baku

$$\mu_t = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_t = \frac{\sqrt{n(n+1) + (2n+1)}}{24}$$

Sehingga variabel normal standarnya dirumuskan

$$Z = \frac{t - \mu_t}{\sigma_t}$$

Keterangan :

Kriteria Uji :

H_0 : diterima apabila $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$

H_a : diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Hasil belajar siswa yang didapat berdasarkan tes yang dilaksanakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel
Daftar Nilai Tes yang Diperoleh Siswa dari Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Siswa	21	25
2	Rata-rata	75,48	57,40
3	Nilai Tertinggi	90	75
4	Nilai Terendah	50	40

Sumber : Pengolahan Data

Analisis Data

Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $\chi_{hit}^2 = 2,78$ maka dari daftar didapat data dengan 5 kelas interval mempunyai $Dk = 5 - 3 = 2$ dengan taraf signifikan (α) 5%.

Maka diperoleh untuk taraf signifikan 5% didapat:

$$\begin{aligned}\chi_{daf}^2 &= \chi_{(1-0,05)(5-3)}^2 \\ &= \chi_{(0,95)(2)}^2 \\ &= 5,99\end{aligned}$$

Kriteria Uji:

Dari perhitungan di atas didapat $\chi_{hit}^2 < \chi_{daf}^2$ ($2,78 < 5,99$) sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai dari $\chi_{hit}^2 = 1,73$ maka dari daftar didapat data dengan 5 kelas interval mempunyai $Dk = 5 - 3 = 2$ dengan taraf signifikan (α) 5%.

Maka diperoleh untuk taraf signifikan 5% didapat:

$$\begin{aligned}\chi_{daf}^2 &= \chi_{(1-0,05)(6-3)}^2 \\ &= \chi_{(0,95)(3)}^2 \\ &= 7,81\end{aligned}$$

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN 1 BANDAR DALAM LAMPUNG SELATAN

Kriteria Uji:

Dari perhitungan di atas didapat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ ($1,73 < 7,81$) sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil yang didapat $t = 5,64$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% maka:

Kriteria uji:

Terima H_0 jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ selain itu H_0 ditolak

$-t_{(1-1/2\alpha)}$ = nilai t dari distribusi student peluang $(1-1/2\alpha)$

α = taraf signifikan dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$

Taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat:

$$T_{tab} = t_{(1-1/2, 0,05) (21+25-2)}$$

$$= t_{(1-0,25) (44)}$$

$$= t_{(0,975) (44)}$$

$$= 2,02$$

Dari perhitungan di atas didapat $t > t_{tab}$ ($5,64 > 2,02$) sehingga H_a diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 1 Bandar Dalam. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh perhitungan $t = 5,64$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat $t_{tab} = 2,02$. Sehingga $t > t_{tab}$ berarti hipotesis H_0 ditolak, berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh model pembelajaran *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 1 Bandar Dalam. Disamping itu, rata-rata hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) lebih tinggi (75,48) dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok kecil (57,40).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta:: Kata Pena.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. (2013). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taniredja, Tukiran dkk. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN 1 BANDAR
DALAM LAMPUNG SELATAN
